

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP SIKAP GAYA HIDUP BEBAS REMAJA
PADA SISWA-SISWI KELAS 11 IPS 3
SMA I KRISTEN SURAKARTA**

Oleh :

Endang Dwi Ningsih¹, Ditya Yankusuma S.²

Abstract

Background: The poor of HIV/AIDS knowledge to be cause the teens promiscuity. Related to this, the author intends to do a research with a title “ The influence of educating HIV/AIDS health associate with free sex lifestyle attitude toward the teenage students of class 11 IPS 3 SMA I Kristen Surakarta

Objective: To determine the influence of educating HIV / AIDS health toward the teenage free sex life style attitude of the students class 11 IPS 3 SMA I Kristen Surakarta.

Methods: The quasi-experiments to determine the influence of education HIV / AIDS health associate with the teenagers free lifestyle attitude by using one group pre test and post test that compares the results before and after being given educating HIV/AIDS health.

Result: The Paired t test used, the caunting t result is -2, 914 with **alpha** 5% (0,05) obtained the p value of $0,000 < 0,05$ it mean H_a accepted and H_o rejected.

Conclusion: The educating HIV/AIDS healh influence to the free sex lifestyle attitude of the students of class 11 IPS 3 SMA I Surakarta.

Keywords: Educating HIV/AIDS health, Free sex lifestyle attitude teenagers

PENDAHULUAN

Mengakhiri abad ke-20, dunia kesehatan dikejutkan dengan munculnya penyakit baru yang sangat berbahaya dan ganas menyerang kehidupan manusia, yakni penyakit HIV/AIDS. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit

menular yang disebabkan oleh virus HIV (Human Immuno Deficiency Virus).

Penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia. Pada tahun 1999 dilaporkan 191.000 kasus AIDS ke WHO oleh 145 negara. Sampai pertengahan tahun 2000 diperkirakan 30 juta orang di dunia terinfeksi HIV, yang terdiri dari

24,5 juta orang dewasa dan 5,5 juta anak-anak. Pada akhir abad ke-20 diperkirakan terdapat 40 juta orang yang terinfeksi HIV.

Di negara-negara Amerika Latin dilaporkan 7.215 kasus AIDS melanda kaum muda berusia 20-49 tahun yang sebagian besar adalah kaum homoseksual dan pengguna obat-obat suntik ke pembuluh darah. (Notoatmojo, 2007).

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja memiliki sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan sekitarnya. Di samping itu, remaja memiliki kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. (Kusmiran, 2012)

Dalam membicarakan pendidikan kesehatan, terlebih dahulu harus memahami pengertian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan

adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi atau perlakuan terhadap faktor perilaku pendidikan kesehatan, sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat tersebut sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Faktor lingkungan mempunyai andil yang paling besar terhadap status kesehatan dari sekelompok penduduk, kemudian diikuti dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. (Adnani, 2011).

Pada SMA 1 Kristen Surakarta terdapat beberapa kelas yang setiap kelasnya terdapat 30 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS pun juga akan bervariasi pula. Pada wawancara awal dengan beberapa siswa kelas 11 IPS 3 tentang pengertian HIV/AIDS, tentang cara penularan dan dampaknya. Siswa-siswi tidak dapat menjawab dengan benar seputar HIV/AIDS, mereka hanya mengetahui HIV/AIDS adalah penyakit yang ditularkan karena virus dan belum mengetahui faktor resiko dari penularan HIV/AIDS, yang salah satunya adalah melalui sikap gaya hidup bebas remaja.

Terkait dengan hal tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan

Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Sikap Gaya Hidup Bebas Remaja pada Siswa-Siswi Kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA Kristen 1 Surakarta tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- b. Untuk mengetahui sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Dalam riset keperawatan dapat mengenal beberapa desain penelitian diantaranya rancangan penelitian deskriptif (*korelasi, cross seksio*, dan lain-lain), rancangan observasional (*case control, kohort*), dan rancangan intervensi atau eksperimen yang meliputi *pre eksperimen, true eksperimen, factorial design*, dan

quasi eksperimen design. (Hidayat, 2003)

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja dengan menggunakan *one group pre test* dan *post test* yakni membandingkan hasil kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan hasil kuesioner setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS.

POPULASI, SAMPEL, DAN TEHNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA Kristen 1 Surakarta dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2003). Dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 30 orang, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 28 orang, berdasarkan tabel krecjie.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2008).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. (Hidayat, 2008)

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : siswa-siswi bukan dari kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta dan siswa-siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. (Hidayat, 2008) Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan karakteristik responden untuk melakukan penelitian, karena responden yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas 11 IPS 3, yang terlihat jelas pada karakteristik respondennya adalah pada jenis kelamin dan usia.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	f	%
16	8	25%
17	24	75%
Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas diperoleh informasi terdapat 8 responden (25%) berada pada kelompok usia 16 tahun, 24 responden (75%) berada pada kelompok usia 17 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	20	62%
Perempuan	12	38%
Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden perempuan sebanyak 12 orang (38%) dan responden laki-laki sebanyak 20 orang (62%).

2. Hasil Penelitian

a. Distribusi frekuensi sikap gaya hidup bebas remaja sebelum dilakukan

pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja

Nilai	f	%
7-10	7	22%
11-13	13	41%
14-16	10	31%
17-20	2	6%
Total	32	100%

Dari tabel di atas ditemukan ada 7 responden (22%) berada pada nilai antara 7-10, 13 responden (41%) pada nilai antara 11-13, 10 responden (31%) pada nilai antara 14-16, 2 responden (6%) pada nilai antara 17-20. Jadi responden yang mendapat nilai antara 11-13 adalah responden terbanyak.

Berdasarkan Analisa univariat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Analisa univariat untuk sikap gaya hidup bebas remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Analisa univariat	Hasil
Mean	12,59
Median	12,00
Modus	11

b. Distribusi frekuensi untuk sikap gaya hidup bebas remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja

Nilai	f	%
7-10	0	0%
11-13	2	6%
14-16	9	28%
17-20	21	66%
Total	32	100%

Dari tabel di atas ditemukan tidak ada responden yang berada pada nilai antara 7-10, 2 responden (6%) pada nilai antara 11-13, 9 responden (28%) pada nilai antara 14-16, 21 responden (66%) pada nilai antara 17-20. Jadi responden yang mendapat nilai antara 17-20 adalah responden terbanyak.

Berdasarkan Analisa univariat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Analisa univariat untuk sikap gaya hidup bebas remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Analisa Univariat	Hasil
Mean	16,72
Median	17,00
Modus	18

- c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja

Tabel 7.
Perbandingan Nilai Sikap Remaja

Nilai	Pre	Post
7-10	7	0
11-13	13	2
14-16	10	9
17-20	2	21

Dari data diatas diperoleh informasi bahwa responden pada nilai antara 7-10 sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 7 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 0 responden, pada nilai antara 11-13 sebelum pendidikan kesehatan 13 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 2 responden, pada nilai antara 14-16 sebelum pendidikan kesehatan 10 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 9 responden, pada nilai antara 17-20 sesudah pendidikan kesehatan 2 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 21 responden.

Tabel 8.
Perbandingan hasil analisa univariat

Analisa Univariat	Pre	Post
Mean	12,59	16,72
Median	12,00	17,00
Modus	11	18

Dari data diatas diperoleh informasi bahwa hasil analisa univariat penelitian ini untuk mean didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 12,59 sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 16,72 untuk median didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 12,00 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan 17,00 untuk hasil modus didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 11 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 18.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan analisa bivariat dengan menggunakan t-Test didapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai t hitung adalah sebesar - 2,914 dengan sig 0,000 dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 32-1=31, dan signifikasi $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS mempengaruhi sikap gaya hidup bebas remaja kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 7 responden pada nilai antara 7-10 sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 7 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 0 responden, pada nilai antara 11-13 sebelum pendidikan kesehatan 13 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 2 responden, pada nilai antara 14-16 sebelum pendidikan kesehatan 10 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 9 responden, pada nilai antara 17-20 sesudah pendidikan kesehatan 2 responden dan sesudah pendidikan kesehatan 21 responden.

Berdasarkan tabel 8. hasil analisa univariat penelitian ini untuk mean didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 12,59 sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 16,72 untuk median didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 12,00 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan 17,00 untuk hasil modus didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 11 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 18.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sikap responden berada pada nilai rendah

sampai dengan menengah, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Mereka hanya mengetahui HIV/AIDS adalah penyakit yang ditularkan karena virus dan belum mengetahui faktor resiko dari penularan HIV/AIDS yang salah satunya adalah melalui sikap gaya hidup bebas remaja. Remaja memiliki kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2012) Maka dalam masa transisi remaja yang demikian peranan pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan melakukan intervensi atau perlakuan sangat penting agar perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.(Adnani, 2011).

Dari hasil tabel 7 dan 8, setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap responden berada pada menengah sampai dengan tinggi.

Jadi pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang positif untuk mencapai sikap yang diharapkan. Hal ini sesuai yang diharapkan Adnani (2011) bahwa pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan juga merupakan kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam

memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri.(Adnani, 2011)

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Sikap Remaja

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi Kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta menggunakan metode pre post eksperimental diperoleh hasil uji dengan Paired t-Test program SPSS versi 18 menunjukkan hasil t hitung sebesar -2,914 yang berarti mean pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan berbeda dengan sesudah pendidikan kesehatan, nilai negatif pada t hitung menunjukkan nilai awal lebih rendah dari nilai berikutnya. Dengan $\alpha=5\%$ (0.05) diperoleh p value sebesar 0.000 sehingga $p<0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Sikap Gaya Hidup Bebas pada Siswa-siswi Kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Fitriani (2011), tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat. Sebelum terjadinya perubahan perilaku tentunya didahului dengan sikap yang sesuai.

Menurut Adnani (2011), sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mampu mempengaruhi sikap gaya hidup remaja siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS yang digunakan untuk mengukur Sikap Gaya Hidup Bebas Remaja pada Siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta. Jadi pendidikan kesehatan yang berfungsi memberikan pengetahuan yang baru ternyata juga mampu merubah sikap remaja, hal ini sesuai dengan tingkatan sikap yang diungkapkan oleh Adnani (2011) yaitu bahwa tingkatan sikap yang paling tinggi (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Hal tersebut sesuai tahapan yang dilalui setelah dilakukan pendidikan kesehatan bahwa seseorang yang telah melalui pendidikan kesehatan akan mengalami tahap sensitisasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

mengubah sikap serta mengarahkan pada perilaku yang diinginkan dan tahap motivasi dimana kegiatan pendidikan kesehatan benar-benar mampu mengubah perilakunya sesuai yang dianjurkan kesehatan. Maka semakin tinggi pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka sikap siswa semakin mampu dikendalikan artinya sikap gaya hidup bebas remaja menjadi lebih terkendali.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya penyakit HIV/AIDS di Universitas Gajah Mada yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya HIV/AIDS maka semakin baik pula seseorang dalam mengendalikan perilakunya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta dapat diperoleh kesimpulan:

1. Terjadi peningkatan nilai hasil sebelum diberi pendidikan kesehatan dan setelah diberi pendidikan kesehatan, dimana nilai tersebut digunakan untuk mengukur sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta.

3. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Dependent paired t Test (uji t) melalui program SPSS for windows seri 18 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh p sebesar 0.000 sehingga $p < 0.05$, yang berarti hipotesa diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap gaya hidup bebas remaja pada siswa-siswi kelas 11 IPS 3 SMA 1 Kristen Surakarta.

SARAN

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS agar remaja tidak bersikap gaya hidup bebas.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat terus memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS khususnya pada program Bimbingan Konseling agar terus dapat meningkatkan pembinaan pada remaja agar tidak bersikap gaya hidup bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Fitriani, Sinta. *Prommosi Kesehatan Yogyakarta*: Graha Ilmu, 2011.

- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2003.
- _____, *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2007.
- _____, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- _____, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Murni, Suzana. *Hidup Dengan HIV/AIDS*. Jakarta: Yayasan Surviva Paski, 2005
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- _____. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Riwidikdo, Handoko. *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2009.
- Hidayat, Oriza. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Tentang Bahaya Penyakit Aids*. URL: <http://skripsiugm.wordpress.co>. 2009
- Sukidno. *Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja di Indonesia*, URL: <http://pasca.uns.ac.id/en/?p=931>. 2010.

¹ Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta

² Staf AKPER Panti Kosala Surakarta